

Selasa, 07 December 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	AAJI Buka Suara soal Rencana Kewajiban Perekaman saat Penjualan Produk Asuransi
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Regulasi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211206/215/1474485/aaji-buka-suara-soal-rencana-kewajiban-perekaman-saat-penjualan-produk-asuransi
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Positif

AAJI Buka Suara soal Rencana Kewajiban Perekaman saat Penjualan Produk Asuransi

OJK sedang meninjau POUK terkait perlindungan konsumen. Aturan ini nanti akan mengatur mengenai kewajiban perekaman saat penjualan produk asuransi

Danika Wijayanti [@danika_wj](#) - Bisnis.com
06 Desember 2021 | 13:40 WIB



Kantor AAJI - @dnews

Bisnis.com, JAKARTA – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyambut baik rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mewajibkan perusahaan asuransi melakukan perekaman saat menawarkan produk asuransi, termasuk produk unit-link.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin menilai rencana tersebut cukup efektif untuk diterapkan guna mitigasi terjadinya potensi sengketa antara nasabah dengan perusahaan asuransi atas produk asuransi yang dibeli.

"Efektif lah, bagus itu. Sebabnya di perusahaan perusahaan juga sudah banyak kalau setelah produk dibeli nasabah di-calling, dijelaskan. Sudah ada itu sebenarnya," ujar Freddy kelima diwawancara, Senin (6/12/2021).

Baca Juga : OJK Panggil Perusahaan Asuransi Jiwa Terkait Keluhan Nasabah Unit-Link

Terkait banyaknya keluhan masyarakat atas produk asuransi unit-link atau produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PRYDI), Freddy menilai bahwa produk unit-link sesungguhnya merupakan produk asuransi yang bagus.

Namun, diaaknya memang produk unit-link seringkali di-bundling dengan produk asuransi lainnya, misalnya asuransi kesehatan. Hal ini terkadang membuat yang ditanggung nasabah menjadi besar dan nasabah kurang diberi penjelasan yang baik atas hal tersebut.

"Apakah di dalam produk unit-link ini ada asuransi-asuransi lain yang ikutkan itu harus diperlihatkan. Kalau misal ada asuransi kesehatan itu kan biayanya besar. Jadi penjelasannya diterima kurang baik. Kadang-kadang bisa denanya minim atau habis karena dipotong biaya asuransi. Akhirnya ribet karena denanya katanya enggak ada. Padahal kan sebenarnya produk unit-link ini bagus asal dimengerti," katanya.

Baca Juga : Dana Pensiun BUMN Bisa Jadi 'Sarang' Korupsi, OJK Minta Pembinaan Industri

Sementara itu, Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, Tita Segara mengatakan bahwa pihaknya tengah merevisi peraturan OJK terkait perlindungan konsumen. Aturan ini nanti akan mengatur mengenai kewajiban perekaman saat penjualan produk asuransi.

"Karena pengalaman kami, banyak sekali keluhan konsumen yang tidak bisa dapat disolusikan OJK itu karena, baik dari sisi konsumen maupun dari pelaku usaha asuransi, sama-sama tidak memiliki bukti. Oleh karena itu, kami di dalam revisi nanti akan memasukkan salah satu untuk keadegkapan bukti bahwa penjelasan dari agen dan perusahaan asuransi itu sudah disampaikan dan itu diwakti," kata Tita dalam audiensi dengan Komisi XI DPR RI dan Komunitas Korban Asuransi Unit-Link dari AXA Mandiri, AIA, dan Prudential di DPR RI, Senin (6/12/2021).

Judul	AAJI: Proses perekaman saat penawaran produk asuransi itu efektif
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Regulasi
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/aaaji-proses-perekaman-saat-penawaran-produk-asuransi-itu-efektif
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Positif

KEUANGAN / ASURANSI

AAJI: Proses perekaman saat penawaran produk asuransi itu efektif

[X]

Senin, 06 Desember 2021 / 19:06 WIB



KONTAN/Carolus Agus Wahyono

Reporter: Adrianus Octaviano | Editor: Khomarul Hidayat

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Produk unitlink memang sampai saat ini masih menimbulkan polemik terutama terkait produk yang tidak sesuai saat penawaran atau kerap disebut miselling. Adapun, alat bukti rekam menjadi bagian dari rencana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk diwajibkan agar nantinya mempermudah penyelesaian polemik tersebut.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Thamrin pun menyambut baik rencana tersebut karena dinilai efektif untuk menyelesaikan kasus pengaduan yang sering terjadi. Ia juga bilang, saat ini ada proses *calling* yang dimaksudkan untuk memastikan nasabah betul-betul paham produk yang dibeli.

"Sebetulnya sudah banyak habis dibeli di-*calling*, sudah dijelaskan, sudah ada itu sebenarnya," ujar Freddy saat ditemui, Senin (6/12).

Freddy menambahkan, selama ini AAJI juga gencar melakukan edukasi ke masyarakat bahwa sejatinya produk unitlink merupakan produk bagus. Hanya, produk unitlink perlu dipahami dengan baik bahwa ada proteksi dan investasi di dalamnya.

Baca Juga: **Korban asuransi desak DPR dan OJK benahi kejahatan asuransi Unitlink di Indonesia**

Di kesempatan lain, Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Tirta Segara bilang, persyaratan perekaman pada saat penjualan pada produk asuransi terutama unitlink akan menjadi bagian dari revisi POJK mengenai perlindungan konsumen.

"Kami di dalam revisi nanti akan memasukkan salah satu untuk melengkapi bukti bahwa penjelasan dari agen dan perusahaan asuransi itu sudah disampaikan dan itu direkam," ujar Tirta saat Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi XI DPR RI, Senin (6/12).

Selain itu, OJK juga akan mensyaratkan adanya ringkasan informasi layanan dan produk jasa keuangan yang disampaikan dengan bahasa sederhana tapi cakupannya lengkap. Hal ini dikarenakan melihat keluhan konsumen terkait isi polis yang susah dipahami.

"Polis itu tebal sekali tulisannya kecil-kecil. Oleh karena itu, produk seperti itu harus disertai ringkasan informasi produk dan layanan keuangan dengan bahasa sederhana tapi lengkap cakupannya. Termasuk kalau ada denda, biaya tambahan, dan pinalti, atau sebagainya. Semua harus dicantumkan," kata Tirta.

Judul	Gandeng CIMB Niaga, AIA Luncurin Fortuna Saver Protection
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/nasional/1776613/gandeng-cimb-niaga-aia-luncurin-fortuna-saver-protection
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Gandeng CIMB Niaga, AIA Luncurin Fortuna Saver Protection

Nasional | rmi.id | Published at Senin, 06 Desember 2021 - 14:22



PT AIA Financial (AIA)bersamaPT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)resmi meluncurkan produk *bancassurance Fortuna Saver Protection*.

Produk asuransilinkberbasis mata uang dolar Amerika Serikat (AS) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, *Fortuna Saver Protection* menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proteksi jiwa 5-10 kali dari premi dasar.

Presiden Direktur AIA, Sainthan Satyamoorthymengatakan, sebagai wujud komitmen AIA membantu nasabah menjalani hidup dengan rasa tenang di tengah pandemi, AIA terus meluncurkan inovasi proteksi dan perencanaan keuangan. Bersama dengan CIMB Niaga, pihaknya yakin dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi melalui *Fortuna Saver Protection* yang dirancang khusus untuk melengkapi proteksi dan mendukung perencanaan dana masa depan dengan akumulasi aset.

Produk ini memiliki proteksi panjang hingga masa tua 20 tahun,loyalty bonusingga 40 persendari premi dasar dan dilengkapi dengan akses investasi ke pasar global yang bervariasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah, ujarnya, Senin (6/12).

Dengan peluncuran *Fortuna Saver Protection*, pihaknya optimis dapat berkontribusi dalam pertumbuhan industri asuransi, mengingat saat iniunit-linkmasih menjadi pilihan utama masyarakat dalam produk asuransi. Di AIA, produkunit-linksekarang diminati, saat ini jumlahnya mencapai 65 persen dari total keseluruhan polis nasabah.

Direktur Consumer Banking CIMB Niaga Lani Darmawandikatakan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang masih menantang saat ini, CIMB Niaga terus memberikan solusi tepat guna, salah satunya menghadirkan *Fortuna Saver Protection* bersama AIA. Produk asuransi ini menawarkan proteksi jiwa sekaligus investasi jangka panjang dengan basis mata uang dolar AS.

Kami berharap, inovasi ini dapat membantu masyarakat dalam menyiapkan rencana keuangan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai risiko di masa depan, ujarnya.

Fortuna Saver Protection memiliki fitur proteksi jiwa dengan uang pertanggungan sebesar 5-10 kali dari premi dasar, dan 300 persen uang pertanggungan apabila meninggal dalam kecelakaan menggunakan transportasi umum. Produk ini dilengkapi fitur investasi berbasis mata uang dolar AS yang secara historis memiliki pergerakan nilai tukar yang stabil.

Selain itu, produk ini menawarkan pilihan fitur investasi yang lebih beragam sehingga mendukung nasabah dalam melakukan strategi diversifikasi investasi sesuai dengan profil risiko.

Seperti diketahui, pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak 2020 hingga kini turut mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manfaat asuransi. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, peningkatan pendapatan premi di tahun 2020 hingga kini, salah satunya disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4 persen pada semester I-2021.

Porsi kontribusi pada angka *new business* ini didominasi oleh penjualan melalui lini *bancassurance* yang tercatat sebesar 55,8 persen. Pertumbuhan premi bisnis baru tersebut ditopang oleh menguatnya peran penjualan *bancassurance* yang tumbuh 37,5 persen atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini.

Selain itu, AAJI juga mencatat pendapatan premi dari produkunit-linkmeningkat sebanyak 17 persen di semester I-2021, yang sekaligus menunjukkan minat besar masyarakat terhadap lini produk tersebut. Berdasarkan data-data tersebut, AIA dan CIMB Niaga optimis *Fortuna Saver Protection* akan disambut positif masyarakat karena sangat sesuai dengan kebutuhan proteksi dan perencanaan keuangan jangka panjang masyarakat saat ini. [DIT]

Judul	Fortuna Saver Protection, Proteksi Jiwa dengan Manfaat Investasi
Nama Media	Marketing.co.id
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://marketing.co.id/fortuna-saver-protection-proteksi-jiwa-dengan-manfaat-investasi/
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

FINANCIAL SERVICES

Fortuna Saver Protection, Proteksi Jiwa dengan Manfaat Investasi

By Cecep Supriadi
Posted on 6 December 2021

Dengan pembayaran premi hanya 3 tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proteksi jiwa 5-10 kali dari premi dasar.

Marketing.co.id – Berita Financial Service | PT AIA Financial (AIA) PT Bank CIMB Niaga Tbk resmi meluncurkan produk *bancassurance* Fortuna Saver Protection. Produk asuransi *unit-link* berbasis mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proteksi jiwa 5-10 kali dari premi dasar.

Presiden Direktur AIA Sainthan Satyamoorthy menyampaikan, produk ini memiliki proteksi panjang hingga masa tua 20 tahun, *loyalty bonus* hingga 40% dari premi dasar dan dilengkapi dengan akses investasi ke pasar global yang bervariasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah.

"Dengan peluncuran Fortuna Saver Protection, kami optimis dapat berkontribusi dalam pertumbuhan industri asuransi, mengingat saat ini *unit-link* masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam produk asuransi. Di AIA, produk *unit-link* sangat diminati, saat ini jumlahnya mencapai 65% dari total keseluruhan polis nasabah," jelasnya.

Sementara itu, Direktur Consumer Banking CIMB Niaga Lani Darmawan mengatakan, produk asuransi ini menawarkan proteksi jiwa sekaligus investasi jangka panjang dengan basis mata uang USD. "Kami berharap, inovasi ini dapat membantu masyarakat dalam menyiapkan rencana keuangan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai risiko di masa depan."

Fortuna Saver Protection memiliki fitur proteksi jiwa dengan uang pertanggungan sebesar 5-10 kali dari premi dasar, dan 300% uang pertanggungan apabila meninggal dalam kecelakaan menggunakan transportasi umum. Produk ini dilengkapi fitur investasi berbasis mata uang USD yang secara historis memiliki pergerakan nilai tukar yang stabil. Selain itu, produk ini menawarkan pilihan fitur investasi yang lebih beragam sehingga mendukung nasabah dalam melakukan strategi diversifikasi investasi sesuai dengan profil risiko.

Seperti diketahui, pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak 2020 hingga kini turut mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manfaat asuransi. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, peningkatan pendapatan premi di tahun 2020 hingga kini, salah satunya disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% pada semester pertama 2021.

Porsi kontribusi pada angka *new business* ini didominasi penjualan melalui lini *bancassurance* yang tercatat sebesar 55,8%. Pertumbuhan premi bisnis baru tersebut ditopang oleh menguatnya peran penjualan *bancassurance* yang tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp37,96 triliun pada tahun ini.

Selain itu, AAJI juga mencatat pendapatan premi dari produk *unit-link* meningkat sebanyak 17% di semester pertama 2021, yang sekaligus menunjukkan minat besar masyarakat terhadap lini produk tersebut. Berdasarkan data-data tersebut, AIA dan CIMB Niaga optimis Fortuna Saver Protection akan disambut positif masyarakat karena sangat sesuai dengan kebutuhan proteksi dan perencanaan keuangan jangka panjang masyarakat saat ini.

Judul	Proteksi Jiwa dengan Manfaat Investasi, AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Fortuna Saver Protection
Nama Media	Krjogja.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://www.krjogja.com/ekonomi/keuangan/proteksi-jiwa-dengan-manfaat-investasi-aia-dan-cimb-niaga-luncurkan-fortuna-saver-protection/
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

KEUANGAN

Proteksi Jiwa dengan Manfaat Investasi, AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Fortuna Saver Protection

Editor: Danar Widiyanto
6 Desember 2021 WIB • 2 Menit Waktu Baca



JAKARTA, KRJOGJA.com – PT AIA Financial (AIA), perusahaan asuransi jiwa terdepan dan terpercaya di Indonesia bersama PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga), bank swasta nasional terbesar kedua di Indonesia, resmi meluncurkan produk bancassurance Fortuna Saver Protection. Produk asuransi unit-link berbasis mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proteksi jiwa 5-10 kali dari premi dasar.

“Sebagai wujud komitmen AIA membantu nasabah menjalani hidup dengan rasa tenang di tengah pandemi, AIA terus meluncurkan inovasi proteksi dan perencanaan keuangan. Bersama dengan CIMB Niaga, kami yakin dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi melalui Fortuna Saver Protection yang dirancang khusus untuk melengkapi proteksi dan mendukung perencanaan dana masa depan dengan akumulasi aset. Produk ini memiliki proteksi panjang hingga masa tua 20 tahun, loyalty bonus hingga 40% dari premi dasar dan dilengkapi dengan akses investasi ke pasar global yang bervariasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah. Dengan peluncuran Fortuna Saver Protection, kami optimis dapat berkontribusi dalam pertumbuhan industri asuransi, mengingat saat ini unit-link masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam produk asuransi. Di AIA, produk unit-link sangat diminati, saat ini jumlahnya mencapai 65% dari total keseluruhan polis nasabah,” ujar Presiden Direktur AIA Sainthan Satyamoorthy.

“Guna memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang masih menantang saat ini, CIMB Niaga terus memberikan solusi tepat guna, salah satunya menghadirkan Fortuna Saver Protection bersama AIA. Produk asuransi ini menawarkan proteksi jiwa sekaligus investasi jangka panjang dengan basis mata uang USD. Kami berharap, inovasi ini dapat membantu masyarakat dalam menyiapkan rencana keuangan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai risiko di masa depan,” imbuh Direktur Consumer Banking CIMB Niaga Lani Darmawan.

Judul	Sambut Hari Menanam Pohon Indonesia, Allianz Indonesia Konsisten Lanjutkan Program Menanam 3.000 Pohon Mangrove
Nama Media	Infobrand.id
Newstrend	CSR
Halaman/URL	https://infobrand.id/sambut-hari-menanam-pohon-indonesia-allianz-indonesia-konsisten-lanjutkan-program-menanam-3000-pohon-mangrove.phtml
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Sambut Hari Menanam Pohon Indonesia, Allianz Indonesia Konsisten Lanjutkan Program Menanam 3.000 Pohon Mangrove

Posted by:  **Suci Marifah** • 06-12-2021 09:58 WIB • 93 viewer



Program Menanam 3.000 Pohon Mangrove

JAKARTA, INFOBRAND.ID – Dalam rangka menyambut Hari Menanam Pohon Indonesia yang diperingati setiap bulan November serta sebagai kelanjutan dari program #CintaKeluargaCintaiBumi yang masih berlangsung hingga akhir Desember 2021 nanti, Allianz Indonesia melalui Yayasan Allianz Peduli (YAP) mengkonversikan polis elektronik yang terbit selama program berlangsung dengan penanaman satu Pohon Mangrove.

Sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karyawan Allianz Indonesia berpartisipasi sebagai sukarelawan dalam program penanaman 3.000 Pohon Mangrove yang dilakukan bersama Yayasan Carbon Ethics Indonesia (CarbonEthics) di Pulau Harapan, Kabupaten Kepulauan Seribu pada 21-30 November 2021. Kegiatan ini menandai kontribusi Allianz Indonesia melalui Yayasan Allianz Peduli dalam menanam 10.000 pohon mangrove di pesisir Jakarta dan Bekasi sejak tahun 2019.

Dalam kegiatan ini, sebanyak 200 karyawan hadir untuk mendapatkan pengalaman menanam mangrove secara langsung dan mendapatkan edukasi dari CarbonEthics tentang krisis iklim akibat pemanasan global. Para sukarelawan juga mengunjungi tempat pembibitan (nursery) tanaman mangrove untuk melihat langsung siklus pertumbuhan mangrove.

"Komitmen kami dalam menjaga masa depan bukanlah jargon semata. Lewat kegiatan ini, kami turut mendorong para karyawan untuk turun langsung menjadi sukarelawan penanaman mangrove dengan harapan karyawan kami bisa terus melanjutkan misi penting ini, dan menunjukkan kepeduliannya pada lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Saatnya kita melakukan aksi nyata sekarang, demi masa depan kita dan generasi selanjutnya," kata David Nolan, Country Manager & Direktur Utama Allianz Life Indonesia yang ikut hadir bersama karyawan sukarelawan lainnya

Jessica Novia selaku perwakilan Yayasan Carbon Ethics Indonesia menyatakan bahwa, "Mangrove bisa menyerap emisi karbon sepuluh kali lebih banyak dari pohon di daratan. Dan Indonesia memiliki 23% populasi mangrove di dunia yang jika disatukan setara dengan luas negara Belgia, sehingga hutan mangrove di Indonesia berperan sangat penting dalam memperlambat krisis iklim," ungkapnya. "Namun sayangnya, tingkat deforestasi mangrove di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dari tahun 1980 - 2010, Indonesia telah kehilangan 40% hutan mangrovenya. Per tahunnya, Indonesia kehilangan hutan mangrove seluas Kota New York.

Lebih lanjut Ni Made Daryanti, Ketua Yayasan Allianz Peduli menambahkan bahwa Allianz Indonesia melalui YAP akan terus menjalankan komitmennya untuk peduli terhadap lingkungan, "Kami akan selalu berupaya mengedukasi karyawan dan nasabah kami, serta mengajak masyarakat untuk turut serta mengurangi kerusakan lingkungan melalui ragam program yang kami jalankan. Harapannya, langkah kecil kami ini bisa berkontribusi dalam mewujudkan alam yang lestari dan mengatasi perubahan iklim," tutupnya.

Judul	Hari Disabilitas Internasional, Allianz Indonesia dan Insight Investments Management Dukung Pengembangan UMKM Lewat Digitalisasi
Nama Media	Industry.co.id
Newstrend	Dukungan terhadapat Pelaku UMKM
Halaman/URL	https://www.industry.co.id/read/98686/hari-disabilitas-internasional-allianz-indonesia-dan-insight-investments-management-dukung-pengembangan-umkm-lewat-digitalisasi
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Judul	Prudential gandeng Standard Chartered luncurkan dua dana investasi baru
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/prudential-gandeng-standard-chartered-luncurkan-dua-dana-investasi-baru
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

KEUANGAN / ASURANSI

Prudential gandeng Standard Chartered luncurkan dua dana investasi baru

[X]

Serbia, 06 December 2021 | 20:47 WIB



ILLUSTRASI: Nasabah melambai dalam logo asuransi Prudential di Jakarta, Rabu (1/12). KONTAN/Cheppy A. Muchlis/8/12/2019

Reporter: Tendi Mahadi | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Prudential Life Assurance berkolaborasi dengan Standard Chartered Standard Chartered meluncurkan dua dana investasi campuran dalam mata uang rupiah dan dolar AS yaitu PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund.

Kedua dana investasi ini sesuai bagi nasabah dengan profil risiko sedang-tinggi dan memiliki preferensi alokasi dana investasi di luar negeri dengan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan.

Iry Widjaja, *Chief Partnership Distribution Officer* Prudential Indonesia mengatakan pihaknya berkomitmen untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, di antaranya dengan memberikan akses bagi nasabah untuk berinvestasi pada saham-saham luar negeri, termasuk perusahaan-perusahaan inovatif global.

Pilihan dana investasi yang ditawarkan telah dipilih dengan cermat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memperhitungkan potensi imbal hasil investasi dalam jangka panjang, serta memberikan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan.

Baca Juga: [Dana kelolaan bisnis wealth management BCA tumbuh pesat](#)

"Inovasi terbaru ini sejalan dengan aspirasi kami untuk menjadikan masyarakat Indonesia lebih sejahtera dan mendapatkan yang terbaik dalam kehidupan," kata dia dalam keterangannya, Senin (6/12).

Selain ke pasar pendapatan tetap di dalam dan luar negeri, dana investasi ini juga diinvestasikan secara global di saham-saham perusahaan inovatif (*megatrend*) yang merupakan perusahaan global dan berkelanjutan dengan kekuatan ekonomi makro yang dapat memberikan pengaruh pada lanskap ekonomi, bisnis, dan sistem sosial dunia.

Skema dana yang berinvestasi di pasar asing (*offshore funds*), termasuk dalam sektor teknologi dan media, memiliki potensi yang besar. Dari sisi kinerja, sektor-sektor tersebut masih menawarkan potensi pertumbuhan tinggi dan akan terus menggerakkan ekonomi dunia.

Data mengenai peringkat *Return on Investment* (ROI) berdasarkan sektor di AS pada kuartal ketiga 2021 yang dirilis CSI Market mencatat sektor teknologi dan layanan kesehatan masing-masing memiliki nilai ROI sebesar 24,89% dan 10,11%.

Baca Juga: [Imbal hasil unitlink pendapatan tetap kembali jadi juara pada November 2021](#)

Meru Arumdal, *Head of Wealth Management* Standard Chartered Bank Indonesia mengatakan pihaknya sangat senang kemitraan kami dengan Prudential Indonesia terus berkembang melalui hadirnya inovasi-inovasi produk terbaru yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nasabah yang sangat dinamis.

"Kami telah memperkenalkan PRULink US Dollar Global Tech Equity Fund di September 2021 untuk memberikan kesempatan bagi para nasabah kami dapat berinvestasi secara global di saham perusahaan-perusahaan yang mayoritas kegiatan ekonominya berada di sektor teknologi," ungkapnya.

Selanjutnya: [Serikat buruh berencana lakukan aksi mogok kerja](#)

Judul	Prudential Indonesia dan Standard Chartered Jalin Kerja Sama Penerbitan 2 Dana Investasi
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211207/215/1474563/prudential-indonesia-dan-standard-chartered-jalin-kerja-sama-penerbitan-2-dana-investasi
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Prudential Indonesia dan Standard Chartered Jalin Kerja Sama Penerbitan 2 Dana Investasi

Dua dana investasi campuran tersebut dikeluarkan dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat, yaitu PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund.

Akbar Ewardi - Bisnis.com
07 Desember 2021 | 06:14 WIB



Pelanggan melayani nasabah di kantor pelayanan Prudential Tower Jakarta, Rabu (7/12/2021) - JIB/Dei Prasetya

Bisnis.com, JAKARTA - PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) berkolaborasi dengan Standard Chartered Bank Indonesia (Standard Chartered) meluncurkan dua dana investasi campuran.

Chief Partnership Distribution Officer Prudential Indonesia Ivy Widjaya menjelaskan, dua dana investasi campuran tersebut dikeluarkan dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat, yaitu PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund.

"Kedua dana investasi baru ini memungkinkan nasabah untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan inovatif seperti e-commerce, teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan fintech, serta memberikan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan," ujarnya lewat rilisnya, Senin (6/12/2021).

Baca Juga : Komunitas Korban Asuransi AXA Mandiri, AIA, dan Prudential Sambangi DPR, Ada Apa?

Lebih lanjut, dia menyebutkan, kedua dana investasi ini sesuai bagi nasabah dengan profil risiko sedang-tinggi dan memiliki preferensi alokasi dana investasi di luar negeri dengan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan.

"Pilihan dana investasi yang ditawarkan telah dipilih dengan cermat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memperhitungkan potensi imbal hasil investasi dalam jangka panjang, serta memberikan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan," katanya.

Ivy melanjutkan, selain ke pasar pendapatan tetap di dalam dan luar negeri, dana investasi ini juga diinvestasikan secara global di saham-saham perusahaan inovatif (*megatrend*) yang merupakan perusahaan global dan berkelanjutan dengan kekuatan ekonomi makro yang dapat memberikan pengaruh pada lanskap ekonomi, bisnis, dan sistem sosial dunia.

Baca Juga : IPO Prudential, Perolehan Dana untuk Bayar Utang

Skema dana Prudential dan Standard Chartered yang berinvestasi di pasar asing (*offshore funds*), termasuk dalam sektor teknologi dan media, memiliki potensi yang besar. Dari sisi kinerja, sektor-sektor tersebut masih menawarkan potensi pertumbuhan tinggi dan akan terus menggerakkan ekonomi dunia.

Data mengenai peringkat Return on Investment (ROI) berdasarkan sektor di AS pada kuartal ketiga 2021 yang dirilis CSI Market mencatat sektor teknologi dan layanan kesehatan masing-masing memiliki nilai ROI sebesar 24,89 persen dan 10,11 persen.

Head of Wealth Management, Standard Chartered Bank Indonesia Meru Arundatu menyampaikan inovasi produk terbaru tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan nasabah yang sangat dinamis.

"Inovasi ini untuk memberikan kesempatan bagi para nasabah kami dapat berinvestasi secara global di saham perusahaan-perusahaan yang mayoritas kegiatan ekonominya berada di sektor teknologi," ujarnya.

Dia menyebutkan, dengan PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund yang dirancang untuk dapat memberikan potensi Tambahan Nilai Investasi bulanan.

"Nasabah kami memiliki fleksibilitas dan likuiditas lebih besar selain apresiasi modal jangka panjang untuk mengoptimalkan portofolio investasi mereka," katanya.

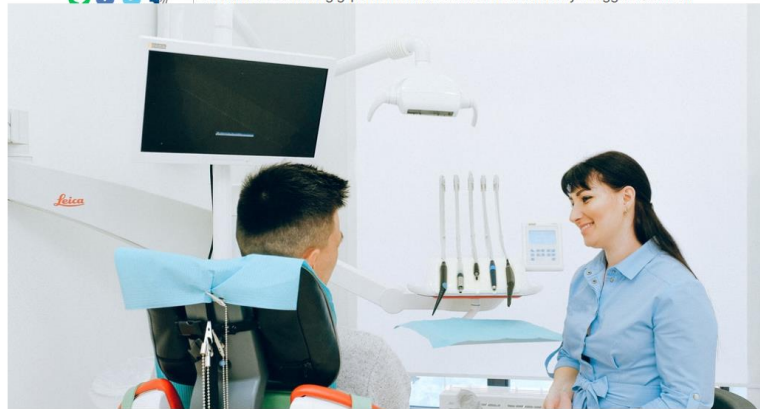
Untuk diketahui, PRULink Rupiah Global Managed Income Fund dan PRULink US Dollar Global Managed Income Fund mulai tersedia dan dapat dipilih sebagai salah satu pilihan dana investasi mulai 22 November 2021 pada produk VERSALink Investor Account Plus milik nasabah Standard Chartered.

Judul	Kelebihan dan Kekurangan Asuransi Gigi BPJS dan Swasta
Nama Media	Tagar.id
Newstrend	Asuransi Kesehatan Gigi
Halaman/URL	https://www.tagar.id/kelebihan-dan-kekurangan-asuransi-gigi-bpjs-dan-swasta
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Untuk Indonesia
6 Desember 2021 | 17:00 WIB
Alditya Imam Fahlevi

Kelebihan dan Kekurangan Asuransi Gigi BPJS dan Swasta

Asuransi kesehatan gigi pemerintah dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan



Ilustrasi perawatan gigi (Foto: Tagar/Posix)

Jakarta - Pilihan perawatan gigi bersifat sebagai manfaat tambahan atau rider bagi asuransi kesehatan. Dimana nasabah harus membeli terlebih dahulu asuransi kesehatan sebagai dasar, baru setelah itu Nasabah mendapatkan manfaat perawatan gigi.

Berbeda dengan asuransi gigi swasta yang memberikan lebih banyak manfaat perawatan gigi, BPJS Kesehatan memberikan pertanggungungan yang sangat terbatas. Yaitu hanya mencakup perawatan dasar dan kompleks saja. Untuk pembuatan gigi palsu terdapat subsidi yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Asuransi kesehatan gigi pemerintah dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Asuransi kesehatan pemerintah ini bersifat wajib. Sementara asuransi kesehatan swasta ditawarkan oleh berbagai perusahaan swasta. Di antaranya adalah Prudential, Allianz, Cigna, dan masih banyak lagi.

Kelebihan dan kekurangan Asuransi BPJS Kesehatan

- (+) Termasuk sebagai manfaat dasar. Artinya, premi yang dibayarkan sudah termasuk pertanggungungan asuransi kesehatan dan gigi.
- (-) Manfaat dasar BPJS terbatas, mencakup perawatan dasar dan kompleks. Untuk pembuatan gigi palsu* akan dikenakan biaya tambahan.
- (-) BPJS hanya dapat digunakan di layanan medis rujukan dengan sistem klaim cashless.
- (-) Tertanggung harus mendapat rujukan dari fasilitas medis untuk bisa mendapatkan penanganan BPJS.

Besaran subsidi yang diberikan BPJS untuk pemasangan gigi palsu

- Biaya subsidi pemasangan 1 hingga 8 gigi palsu Rp250 ribu/ rahang.
- Biaya subsidi pemasangan 1 rahang sekaligus atau 9 hingga 16 gigi palsu Rp500 ribu.

Biaya subsidi pemasangan 2 rahang sekaligus Rp1 juta.

Kelebihan dan kekurangan asuransi swasta:

(+) Manfaat dasar swasta lebih lengkap, yaitu perawatan dasar, kompleks, pembuatan gigi palsu. Untuk perawatan alasan estetika premi lebih mahal.

(+) Jaringan layanan kesehatan luas dengan sistem klaim cashless maupun reimbursement.

(+) Hampir semua rumah sakit menerima asuransi kesehatan swasta, sehingga prosesnya lebih sederhana.

(-) Termasuk sebagai manfaat tambahan. Artinya dikenakan biaya premi tambahan.

Nah, itu dia kelebihan dan kekurangan asuransi gigi BPJS Kesehatan dan asuransi swasta. Dengan banyaknya pilihan asuransi perawatan gigi yang tersedia di Indonesia. Serta manfaat yang berbeda di setiap perusahaan, sehingga nasabah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang telah Anda persiapkan.[]

Ternacouter :

5 Manfaat Bagian Putih Buah Semangka untuk Kesehatan
3 Desember 2021 | 17:00 WIB

Ciri-ciri Wanita Tidak Perawan Menurut Kedokteran
3 Desember 2021 | 16:05 WIB

5 Karbohidrat Pengganti Nasi Sclain Kcutang
3 Desember 2021 | 16:05 WIB

Pantas Dicari Kolonial, Ini Manfaat Cengkeh Bagi Kesehatan
3 Desember 2021 | 16:30 WIB

Kenali 4 Efek Samping Diet Mayo Schlum Anda Memulainya
4 Desember 2021 | 16:05 WIB

Kelebihan dan Kekurangan Asuransi Gigi BPJS dan Swasta
6 Desember 2021 | 17:00 WIB

5 Manfaat Terong untuk Kesehatan
3 Desember 2021 | 04:05 WIB

1 dari 44 Anak-anak di Amerika Autisme
3 Desember 2021 | 17:32 WIB

Peluncuran Vaksin Malaria di Afrika
3 Desember 2021 | 14:27 WIB

5 Cara Mengukur Porsi Makan Agar tak Berlebihan
3 Desember 2021 | 17:00 WIB

Video



Rendy Gungay
21 Desember 2021 | 00:40 WIB
Guntur Romli: Perjalanan Muhammad Syarif Anggota FPI Jadi Teroris

Judul	OJK Panggil Perusahaan Asuransi Jiwa Terkait Keluhan Nasabah Unit-Link
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211206/215/1474455/ojk-panggil-perusahaan-asuransi-jiwa-terkait-keluhan-nasabah-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

OJK Panggil Perusahaan Asuransi Jiwa Terkait Keluhan Nasabah Unit-Link

Otoritas Jasa Keuangan telah memanggil ketiga perusahaan asuransi jiwa untuk mendeskripsikan, mengklarifikasi, dan menyelesaikan masalahnya dengan para nasabah.

Ahli Dataku - Bisnis.com
06 Desember 2021 / 15:10 WIB



Kompas.com/Agenda & Call Center Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Jakarta. Screenshot (20211206) | Otoritas Jasa Keuangan

Bisnis.com, JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengaku bakal meminta pertanggungjawaban beberapa perusahaan asuransi jiwa yang dinilai telah melanggar etika dan ketentuan penjualan produk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (TRYDI) atau unit-link.

Baca Juga: Korban Asuransi Ungkap Bobrok Unit-Link, Paling Parah Agen Palsukan Tanda Tangan

Hal ini diungkap Anggota Dewan Komisiner OJK sekaligus Kepala Task Force Pengawasan Industri Keuangan Non Bank (IKN) OJK Roswandi Idris dalam audiensi dengan Komisi XI DPR RI dan Komunitas Korban Asuransi Unit Link dari AXA Mandiri, AIA, dan Prudential di DPR RI, Senin (6/12/2021).

"Ketiga perusahaan terkait secara umum termasuk yang golongan sehat, RBC di atas 120 persen, ratio kecukupan investasi dan ratio likuiditas juga baik. Tapi barangkali yang perlu diperbaiki adalah bagaimana melakukan penjualan dan menertibkan oknum-oknum agen," jelasnya.

Roswandi menjelaskan bahwa pihaknya telah memanggil ketiga perusahaan asuransi untuk mendeskripsikan, mengklarifikasi, dan menyelesaikan masalahnya dengan para nasabah. OJK berharap masalah terkait ketiga perusahaan tidak sampai mengganggu reputasi industri asuransi secara umum.

Sekedar informasi, dalam pertemuan ini anggota Komunitas Korban Asuransi banyak mengungkap bobrok penjualan produk unit-link yang terjadi di lapangan. Terbaruk, soal miselling dan para agen, yang dinilai sudah mengarah kepada menjabak dan menipu nasabah, bahkan ada yang sampai memalsukan tanda tangan nasabah.

Menanggapi hal ini, Roswandi menyebut OJK sudah menenne masukan terkait dan bakal melakukan revisi aturan main penjualan produk asuransi unit-link, seiring memperkuat beberapa aspek yang sebelumnya belum tercover dalam peraturan terkait yang terbit sejak 2006.

Roswandi mengungkapkan bahwa aturan main baru yang akan dibuat dalam Peraturan OJK tersebut sudah dalam tahap sosialisasi dan diharapkan terbit pada akhir Desember 2021.

"Penjualan produk itu memang perlu perhatian, apalagi dikaitkan pembelian agen. Terkait masalah yang disebutkan agen, ini akan menjadi masukan buat kami untuk mendistribusikan kepada para perusahaan asuransi. Kami juga akan berkoordinasi dengan asosiasi (AAU) karena mereka berperan besar berkaitan pembinaan para agen," tambahnya.

Berbagai hal yang tengah menjadi sorotan OJK, antara lain soal pembinaan pengikutan agen soal instrumen dan jenis investasi terkait produk, biaya, dan pembetulan hasil investasi secara transparan setiap hari.

OJK juga akan mensosialisasikan siapa saja yang boleh menjual produk unit link, mengawasi welcome call atau pengenalan awal produk, serta melarang perusahaan asuransi menginvestasikan pada instrumen di luar negeri dengan harapan mudah dipelajari oleh para calon pemegang polis.

Turut hadir, Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Refinansiasi Konsumen OJK Ima Segara yang mengaku bahwa kewajiban perekaman merupakan yang paling urgen, karena terkadang masalah tidak bisa diselesaikan karena kedua pihak, yaitu perusahaan dan nasabah tidak memiliki bukti kuat.

"Kalau ada perekaman ini bisa menjadi bukti siapa yang salah. Itu itu dia juga pemegang polis itu sering tidak kenal dengan produk yang dibelinya, karena polis itu tebal sekali dan hurufnya kecil kecil, sementara ringkasan dari agen kurang bisa menjelaskan secara utuh. Itulah kenapa kami mewajibkan adanya rekaman dengan bahasa Indonesia, tapi lengkap cakupannya. Terasa kalau ada denda, biaya tambahan, dan premi, atau selangnya, semua harus dicantumkan," tutupnya.

Judul	Korban Asuransi Minta Produk Unit Link Dihapus, OJK Bersedia?
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5842986/korban-asuransi-minta-produk-unit-link-dihapus-ojk-bersedia
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Korban Asuransi Minta Produk Unit Link Dihapus, OJK Bersedia?

Trio Hamdani - detikFinance

Senin, 06 Des 2021 16:25 WIB

1 komentar

SHARE   



Ilustrasi/Foto: Shutterstock/

Jakarta - Komunitas korban asuransi AXA Mandiri, AIA, dan Prudential meminta produk unit link dihapus. Sebab, produk asuransi berbalut investasi itu dinilai telah memakan banyak korban. Hal itu disampaikan oleh koordinator korban asuransi Maria Tri Hartati.

Dia menjelaskan kedatangan para korban ke Komisi XI DPR RI untuk mengikuti rapat dengar pendapat (RDP) panja industri jasa keuangan, bukan untuk sekedar didengarkan. Pihaknya meminta dan mendesak para wakil rakyat untuk membantu penyelesaian permasalahan mereka.

"Kami bukan hanya perlu didengarkan saja tetapi kami butuh pertanggungjawaban atas semua yang terjadi, benahi, dan hapuskan produk unit link karena produk ini sangat tidak layak untuk masyarakat Indonesia. Produk unit link ini telah menghancurkan rencana pendidikan, dan hari tua para korban," kata Maria saat menyampaikan aspirasinya di hadapan Komisi XI DPR RI, Senin (6/12/2021).

Baca juga:

Nestapa Korban Asuransi: Laporan Polisi Diciekin-Ngadu OJK Tak Ada Hasil

Wakil Ketua Komisi XI Dolfie yang memimpin jalannya rapat turut bertanya langkah konkret yang akan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

"Pertama kita tidak melihat terkait dengan produk unit link ke depan ini apakah akan dibenahi atau tidak, bisnis prosesnya itu bagaimana ke depannya setelah banyak kasus ini. Kan kita ingin lihat respons OJK terhadap permasalahan ini ke depannya bagaimana, apakah produk unit link ini mau dihapus atau bisa berjalan dengan syarat, syaratnya apa kita nggak dengar nih," tuturnya.

Dolfie pun meminta OJK bisa menjelaskan upaya yang akan mereka lakukan untuk membebani industri perasuransian.

Judul	Nasabah Korban Asuransi Unit Link: OJK Jangan Takut Menindak
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/06/nasabah-korban-asuransi-unit-link-ojk-jangan-takut-menindak
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Nasabah Korban Asuransi Unit Link: OJK Jangan Takut Menindak

Senin, 6 Desember 2021 14:14 WIB
 Penulis: Seno Tri Sulistyono
 Editor: Cholul Arifin



Laporan Wartawan Tribunnews.com, Seno Tri Sulistyono

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Para nasabah korban asuransi unit link meminta kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar bertindak tegas kepada perusahaan asuransi yang telah merugikan nasabahnya, khususnya terkait produk asuransi unit link yang mereka pasarkan.

Unit link merupakan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dan memberikan dua manfaat sekaligus dalam satu polis, yaitu manfaat perlindungan serta manfaat investasi yang juga memiliki risiko sesuai dengan dana investasi yang dipilih.

Andrew yang merupakan nasabah asuransi Prudential asal Jakarta menilai OJK bersikap setengah-setengah atau tidak punya pendirian dalam melindungi masyarakat dari produk asuransi.

"Saya sudah laporkan kasus saya pemalsuan tandatangan sebanyak 10 polis ke OJK, tapi tidak ada penyelesaian dan saya bikin laporan ke polisi," kata Andrew saat RDP Panja dengan Komisi XI DPR, Senin (6/12/2021).

Baca juga: [Pengamat: Lini Asuransi Kredit di Indonesia Perlu Segera Dibenahi](#)

Setelah membuat laporan ke polisi, kata Andrew, OJK melakukan penghentian investigasi, namun apakah benar tanggungjawabnya sebagai pengawas langsung lepas tangan ketika dilaporkan ke polisi.

Baca juga: [Lowongan Kerja di Holding BUMN Asuransi & Penjaminan November 2021, Berikut Rinciannya](#)

"Sebegitu takutkan OJK dengan perusahaan asuransi," ucap Andrew.

Di tempat yang sama, Teti Marpaung yang juga merupakan nasabah asuransi Prudential mengaku uang di polis asuransinya hilang yang sudah diikuti sejak 2013.

"Tiga polis saya pada Januari 2020 tiba-tiba nilainya tunainya nol, tidak tahu hilang kemana?," ucap Teti.

Baca juga: [Calr, Dana Restrukturisasi Jiwasraya Bikin Nasabah Pensulan Garuda Kecewa Berat](#)

Teti berharap OJK melakukan perbaikan dan membela nasabah asuransi yang hilang dananya, atau tergerus nilainya dengan besar tanpa pemberitahuan di awal.



"OJK ini seakan-akan takut dengan perusahaan asuransi. Saya sudah lapor ke OJK tapi tidak ada penyelesaian, dan kalau tidak bisa benahi, bubarkan saja OJK tidak ada gunanya," tuturnya.

Judul	Curhat Nasabah Asuransi Unit Link ke DPR, Ditipu 10 Tahun dan Rugi Rp 60 Juta
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4729491/curhat-nasabah-asuransi-unit-link-ke-dpr-ditipu-10-tahun-dan-rugi-rp-60-juta
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral



Ilustrasi Asuransi (Stockphoto)

Liputan6.com, Jakarta - Komisi XI DPR RI menggelar Rapat Panja Industri Jasa Keuangan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan komunitas korban asuransi AXA Mandiri, AIA, dan Prudential, Senin (6/12/2021).

Salah satu nasabah yaitu Krisman Damanik menceritakan, ia merupakan korban asuransi Prudential. Dia mengaku sebagai korban dari keluarganya sendiri, yang menawarkan produk asuransi kepadanya.

BACA JUGA:
Seberapa Penting Asuransi untuk Sepeda Motor? Ini Penjelasan

"Ada dua agen yang datang ke saya, saya beli dua polis asuransi Prudential. Penawarannya persis sama, berarti pelatihannya sama. Satu, bahwa itu uang kembali selama 10 tahun, utuh ditambah nilai investasi," terangnya.

Penawaran kedua, itu sama dengan tabungan yang bisa direncanakan untuk sekolah anak. Ketiga, nasabah dijanjikan cukup bayar 10 tahun tapi manfaatnya sampai umur tua.

"Terus terang, setelah saya bayar 10 tahun untuk dua polis, saya rugi hampir Rp 60 juta. Kerja keras saya, hasil keringat saya 10 tahun, dan saya ditipu 10 tahun. Hebat bener gitu, menggunakan saudara saya sendiri," keluh Krisman.

** Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 9787 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.*



Sumber: Instagram / @niviara.inda

2 dari 2 halaman

Cerita Mengejutkan



Ilustrasi Asuransi (Stockphoto)

Pada kesempatan tersebut nasabah lain juga bercerita. Niviara Enda selaku ibu rumah tangga adalah korban asuransi AIA.

Dia punya saudara kandung yang bekerja di OJK, dan menyarankan dirinya agar tidak mengikuti produk asuransi unit link.

Selaku nasabah unit link, Enda mengisahkan, tandatangan suaminya sebagai tertanggung dipalsukan.

Pada saat diperkenalkan, ternyata produk itu bukanlah asuransi, melainkan tabungan di Bank CIMB Niaga dengan bunga lebih besar daripada deposito.

"Unit link sebenarnya subjektif. Lantas kenapa rakyat Indonesia dibiarkan kena unit link. Saya juga bertanya ke AIA dan CIMB Niaga pada saat rapat, dan AIA memang akhirnya mengaku salah," ungkapnya.

Judul	Korban Asuransi Ungkap Bobrok Unit-Link, Paling Parah Agen Palsukan Tanda Tangan
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211206/215/1474389/korban-asuransi-ungkap-bobrok-unit-link-paling-parah-agen-palsukan-tanda-tangan
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Korban Asuransi Ungkap Bobrok Unit-Link, Paling Parah Agen Palsukan Tanda Tangan

Komunitas yang merupakan pemegang polis unit-link dari AXA Mandiri, AIA, dan Prudential ini mengungkap beberapa masalah yang kerap terjadi di lapangan, terutama soal marketing dari para agen, yang dinilai sudah melanggar kepada nasabah dan mampu merusak.

Alice Rahmatyanti - Bisnis.com
18 Desember 2021 / 15:38 WIB



Komunitas Korban Asuransi Unit-Link mengadu ke Komisi XI DPR RI terkait dugaan pelanggaran dari para agen asuransi swasta. (Kontes/pengantar: Alvin Pradana / Okezone.com/12/17/21 - Jawa Pos/12/17/21 - Aji, Jember/12/17/21)

Bisnis.com, JAKARTA - Audiensi antara Komisi XI DPR RI bersama Komunitas Korban Asuransi dengan Komisi Jasa Keuangan (OJK) mengungkap bobrok penyelenggaraan produk asuransi yang dilakukan dengan investasi (Unit-Link) atau unit-link.

Komunitas yang merupakan pemegang polis unit-link dari AXA Mandiri, AIA, dan Prudential ini mengungkap beberapa masalah yang kerap terjadi di lapangan, terutama soal marketing dari para agen, yang dinilai sudah melanggar kepada nasabah dan mampu merusak.

Koordinator Komunitas Korban Asuransi Maria Tihutali (48) mengawali konflik dengan mengungkap pengalaman pribadinya dan suami terjerumus produk-produk dan tipe perusahaan asuransi tersebut.

Baca Juga : Hari Asuransi: Ini 6 Sorotan Nasabah soal Unit-Link, Mau Mengadu ke Jokowi

Wanita asal Lampung yang telah pindah pindah melaporkan dari DPR, Asosiasi Asuransi Jawa Indonesia (AAJI), lembaga konsumen, sampai kepolisian ini menuntut kepada pemerintah dan otoritas agar produk asuransi unit-link dihentikan saja karena merugikan para nasabah.

"Saya dan para korban jauh-jauh dan rumah ke Jakarta bukan hanya untuk menuntut hak kami, tapi juga demi edukasi penerus asuransi Indonesia tidak baik tanpa produk unit-link," jelasnya dalam pertemuan ke anggota Komisi XI DPR RI, Senin (6/12/2021).

Adeput, beberapa bobrok yang diungkap oleh para anggota Komunitas Korban Asuransi dari beberapa daerah Tanah Air, mulai dari Jakarta, Tangerang, Medan, sampai Surabaya.

Baca Juga : Perkumpulan Agen Asuransi Buka Suara Soal Aduan Mis-selling Unit Link

Terbanyak, yaitu soal penipuan agen saat awal pengiklantan polis. Agen menyedot produk yang akan dibeli nasabah merupakan tabungan atau investasi, namun dengan bonus asuransi. Agen tidak menyebutkan produk tersebut adalah asuransi unit-link.

Salah satu pemegang polis asal Medan, Nafika Sihotang, mengungkap bahwa dirinya menjadi saksi bagaimana kondisi di lapangan sebenarnya karena turut menjadi agen asuransi yang menerapkan strategi multi level marketing (MLM).

Hal ini merupakan bentuk pengawasan terhadap agen asuransi yang tidak ketat. Akibatnya agen bisa sembarangan saja menjual nasabahnya tanpa pelatihan dan pengetahuan. Terpenting agen memiliki nasabahnya, bahkan dan saudara atau teman-temannya, dan pada akhirnya hanya semakin menguntungkan agen tingkat atas.

"Ini sudah rahasia umum, di lapangan itu tidak ada unit-link, semua yang diiklankan bilang tabungan. Akibatnya, kebutuhan kualitas agen asuransi di Indonesia. Apalagi di daerah, yang menjual dan yang membeli tidak ada yang paham."

Beberapa nasabahnya lain mengaku terpana karena produk bancassurance, di mana agen merupakan karyawan perbankan yang bekerja sama dengan perusahaan asuransi. Salah satunya, Husein Mubandik, pedagang asal Tangerang yang terpana unit-link karena terbeli di salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) mengungkap bahwa produk terkait merupakan investasi yang lebih tinggi dari deposito.

Adeput, anggota komunitas juga mencantumkan adanya praktik perjanjian "tutup mulut" oleh perusahaan asuransi terhadap pemegang polis asuransi unit-link yang bernilai untuk melakukan tutup polis.

Ketakutan agen paling parah diungkap Andrew dan Ong. Keduanya menjadi korban pemalsuan tanda tangan oleh agen asuransi Prudential.

"Dari beberapa polis saya itu bahkan salah satunya ada penandatanganan medical check-up. Ada dikompas, dan barangnya unit-link yang hilang. Beralas tidak masuk akal dan kenapa saya ini sudah mengadap sampai 4 tahun," ujar Andrew.

Sementara itu, Ong asal dan Surabaya sudah melaporkan ke pihak kepolisian dan telah mengajukan kasus hukum terkait pemalsuan tanda tangan oleh agen asuransi tersebut. Sebelumnya, Ong tidak melapor ke perusahaan tapi tidak mendapat respon positif.

"Saya memang nasabahnya Prudential dan mau minta upgrade polis. Saya curiga kenapa nilai premi yang diberikan selalu dikurangi. Ternyata ada agen asuransi polis baru yang tanda tangan saya palsu semua. Setelah diidentifikasi, ternyata tujuan dia (agen) itu untuk mendapatkan komisi dari (perusahaan polis) saya," jelasnya.

Turut hadir dalam audiensi ini Anggota Dewan Komisiner OJK sekaligus Kepala Direktorat Pengawas Industri Keuangan Non Bank (KINB) OJK Roswandi Idris dan Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Triha Sagara.

Pihak OJK mengakui bakal menerima aduan ini dan memanggil pihak pihak terkait, terutama ketika perusahaan asuransi yang diduga tidak menjamin laba kelua yang baik dan minim pengawasan terhadap para agen.

Judul	Unitlink Saham Dan Campuran Minus Lagi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Asuransi Unit Link
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Unitlink Saham dan Campuran Minus Lagi

Hasil unitlink tertekan lagi oleh penurunan harga saham

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Kinerja unitlink sedikit menurun menjelang akhir tahun. Jika pada Oktober tiga produk unitlink mencetak imbal hasil positif, maka di November hanya unitlink pendapatan tetap yang mencetak hasil.

Sedang unitlink campuran dan unitlink saham di bulan November harus minus. Namun jika diukur dari awal tahun ini, ketiga produk masih memberikan imbal hasil yang positif. Memang, jika dibandingkan dengan instrumen investasi lain, kinerja unitlink masih kalah.

Analisis Senior dan Konsultan PT Infovesta Kapital Advisory Praska Putranto menuturkan faktor terbesar yang menyebabkan koreksi untuk instrumen yang berbasis saham adalah rencana bank sentral Amerika Serikat (AS) menaikkan bunga acuannya. Kabar ini memancing reaksi dari pasar saham.

Praska juga menyatakan, varian Omicron menjadi salah satu faktor yang menekan imbal hasil unitlink saham maupun unitlink campuran. Varian baru virus korona tersebut dinilai akan mempengaruhi pe-

mulihan ekonomi global yang sejatinya saat ini sudah mulai membaik.

"Setelah varian omicron mencuat, pasar juga semakin *wait and see*. Terlebih jika ada *lockdown* yang bisa mempengaruhi perekonomian" ujar Praska kepada KONTAN, Senin (6/12).

Tahun depan, unitlink saham bisa berkinerja lebih baik dari yang lainnya

Saham naik

Tahun depan, kinerja unitlink masih terus terjaga. Pras-

ka memproyeksikan tahun depan produk unitlink saham yang akan menjadi primadona didorong dengan suku bunga pasar uang yang naik sejalan dengan inflasi yang kemungkinan akan naik.

Dari sisi kinerja unitlink, BRI Life mencatat kinerja unitlink per November 2021 masih mengalami penurunan 12,9% yoy menjadi Rp 1,45 triliun. Namun, penurunan tersebut membaik dari bulan sebelumnya yang mengalami koreksi 16%.

"Dengan kondisi makro ekonomi yang berangsur membaik, seiring melandainya kasus Covid-19, Kami optimis memproyeksikan kenaikan pendapatan premi unitlink pada 2022 sebesar 26%," ujar Eben Eser Nainggolan, Direktur Keuangan BNI Life.

Untuk pemegang polis unitlink aktif di BNI Life saat ini sebanyak lebih dari 110.000 dan mengalami penurunan sekitar 7% secara tahunan.

Hanya saja, Eben bilang kalau hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya karena pembatalan polis sebelum waktu selesai atau *surrender*. Eben optimis pemegang polis unitlink di tahun depan akan kembali tumbuh. ■

Unitlink vs Investasi Lain Per 30 November 2021

Jenis Indeks	1 Bulan	year to date
Unitlink Pendapatan Tetap	0.12%	1.25%
Unitlink Saham	-1.72%	0.58%
Unitlink Campuran	-0.85%	0.56%
Indeks Obligasi Korporasi	0.41%	4.81%
Indeks Obligasi Negara	0.46%	4.30%
Indeks Harga Saham Gabungan	-0.87%	9.28%

Sumber: Infovesta

Judul	Perusahaan Asuransi Diadukan ke DPR, OJK: Operasional Sesuai Ketentuan
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5842580/perusahaan-asuransi-diadukan-ke-dpr-ojk-operasional-sesuai-ketentuan
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Perusahaan Asuransi Diadukan ke DPR, OJK: Operasional Sesuai Ketentuan

Trio Hamdani - detikFinance

Senin, 06 Des 2021 14:07 WIB

7 komentar

SHARE



Foto: Grandyos Zafna

Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) buka suara atas pengaduan komunitas korban asuransi AXA Mandiri, AIA, dan Prudential ke Komisi XI DPR RI. Para korban hadir untuk rapat dengar pendapat (RDP) panja industri jasa keuangan. Para korban berharap mendapatkan dukungan dari legislatif.

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK Riswinandi menjelaskan, berdasarkan pengawasan pihaknya terhadap perusahaan asuransi yang bersangkutan, operasionalnya sudah berjalan sesuai ketentuan.

"Kalau dari sisi pengawasan perusahaannya, sebenarnya secara keseluruhan, secara informasi hasil pengawasan kita dalam menjalankan operasionalnya sudah sesuai ketentuan," kata dia dalam RDP, Senin (6/12/2021).

Namun dia tak menampik bahwa memang industri asuransi pasti ada hal-hal yang terkait dengan dispute (perselisihan), dan lain sebagainya.

"Memang tidak bisa lepas di industri asuransi ini pasti ada hal-hal yang terkait dengan *dispute-dispute* pada waktu penutupan asuransinya, masalah tidak paham programnya, tadi Ibu Maria (koordinasi korban asuransi) bilang nggak mau baca lagi polis, padahal kalau mau melakukan perikatan kan memang perjanjian itu harus kita pahami. Ini bukan membela diri ya tapi ini secara umum saja," jelasnya.

Baca juga:

3 Tips Jitu Biar Nggak Terjebak Rayuan Pinjol Ilegal

Namun dia menyatakan pihaknya sudah menampung permasalahan asuransi tersebut, bahkan sudah memanggil perusahaan-perusahaan asuransi yang bersangkutan.

"Jadi itu yang kami koordinasikan di dalam termasuk kepada tiga perusahaan asuransi sebenarnya OJK juga sudah memanggil, dan kita meminta mereka untuk tidak lanjut, mengklarifikasi, menyelesaikan permasalahan ini, karena ini memang akan mengganggu reputasi daripada perusahaan asuransi kalau sampai terjadi masalah-masalah itu," jelasnya.

Para korban sendiri merasa ditipu oleh perusahaan asuransi atas produk unit link yang bukannya memberikan keuntungan buat nasabah tapi justru merugikan. Riswinandi menerangkan bahwa produk unit link memang mengandung risiko yang harus dipahami.

"Memang betul produk daripada unit link ini adalah produk yang sangat kompleks, harus mengerti risiko-risikonya. Kalau tadi disampaikan bahwa ada informasi-informasi yang terkait dengan apa yang dilakukan oleh agen, ini juga akan menjadi masukan buat kami untuk mendalami dengan perusahaan asuransi yang terkait," jelasnya.

"Kita akan tindaklanjuti, akan kita masukkan tadi untuk menambah masukan kita waktu kita diskusi/membahasnya dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang 3 tadi," tambah Riswinandi.

Judul	Korban asuransi desak DPR dan OJK benahi kejahatan asuransi Unitlink di Indonesia
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/korban-asuransi-desak-dpr-dan-ojk-benahi-kejahatan-asuransi-unitlink-di-indonesia
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

KEUANGAN / ASURANSI

Korban asuransi desak DPR dan OJK benahi kejahatan asuransi Unitlink di Indonesia

Senin, 06 Desember 2021 / 17:05 WIB



KONTANCarulus Agus Widyono

Reporter: **Selvi Mayasari** | Editor: **Noverius Laoli**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Para pemegang polis dari beberapa perusahaan asuransi terkemuka yang tergabung dalam Komunitas Korban Asuransi ini mengeluhkan praktik pemasaran yang sergaja mengarah kepada *mis-selling* dan mencurangi calon nasabah.

Melalui Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi XI DPR RI, Komunitas Asuransi Unitlink yang berasal dari sejumlah perusahaan asuransi seperti Prudential, AIA dan AXA Mandiri mengatakan agar permasalahan dan jeritan masyarakat dari korban asuransi unitlink ini tak hanya sekadar didengar oleh para wakil rakyat yang ada di DPR.

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diminta untuk membenahi dan merespons keluhan masyarakat yang telah menjadi korban kejahatan asuransi unitlink.

Maria Trihartati, koordinator korban Asuransi Unitlink Indonesia mengungkapkan, penutupan sekitar 3 juta polis asuransi selama masa pandemi Covid-19 sudah seharusnya menjadi sinyal agar Pemerintah, (DPR dan terutama OJK) mengambil peran aktif untuk melindungi masyarakat.

Baca Juga: **Pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera melakukan aksi damai di OJK**

"Kami mendesak agar dibantu penyelesaian masalah ini. Kami tidak minta uang diganti oleh para anggota DPR dan OJK tetapi kami minta kepada DPR dan OJK untuk mendesak semua perusahaan asuransi beserta bank tempat penjualan produk asuransi untuk bertanggung jawab atas semua yang terjadi," kata Maria, saat menyampaikan aspirasinya pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi XI DPR RI di Jakarta, Senin (6/12).

Maria menegaskan indikasi kejahatan korporasi asuransi berkedok investasi sudah dilakukan sejak awal. Ia mengatakan ada niat dari perusahaan asuransi untuk mencari keuntungan dengan cara penjualan yang tidak jujur (penyembunyian fakta yang seharusnya disampaikan secara transparan kepada calon konsumen). Ini juga bisa dilihat dari penjualan secara MLM yang hanya menekankan untuk mendapatkan sebanyak mungkin pendapat nasabah.

Dalam proses rekrutmen agen asuransi yang dilakukan tanpa ada syarat, (dan juga dalam proses pendidikan/pelatihan para calon agen di kelas-kelas, mengutamakan komisi dan komisi, bukan bagaimana menggali kebutuhan konsumen dan menolong konsumen memperoleh produk yang sesuai), kata Maria, menjadi salah satu masalah utama di lapangan.

Maria menyarankan, seharusnya di dalam proses rekrutmen agen ini memiliki jenjang pendidikan (memadai, agar calon agen dapat memahami dengan benar konten pendidikan dan pelatihan yang diberikan).

Baca Juga: **OJK jatuhkan sanksi pembatasan kegiatan usaha WanaArtha Life**

Kemudian agar pemasaran produk unit link ini tidak dijual kepada seluruh lapisan masyarakat, melainkan dibatasi kepada mereka yang telah memahami dunia investasi dan pasar modal, serta selalu beluk kondisi persyaratan kondisi pertanggungan (asuransi).

Maria yang menjadi korban asuransi AIA, Prudential dan AA Mandiri menjelaskan produk unitlink ini merupakan produk rumit. Alasannya, kata dia, produk asuransi ini dicampur investasi, dimana biaya yang dibebankan kepada nasabah sangat banyak, mulai dari biaya akuisisi, cetak polis, switching, manajer investasi, asuransi, administrasi, tarik tunai, cuti premi, tutup polis, serta semua risiko investasi.

"Masalah itu menjadi muncul karena semua biaya itu yang menanggung adalah nasabah. Bukankah ini sangat menguntungkan perusahaan?" tanya Maria.

Judul	Dana Nasabah Unit Link Mendadak Nol
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-12-07
Sentimen	Netral

Dana Nasabah Unit Link Mendadak Nol

► Agen Palsukan Tanda Tangan

JAKARTA, TRIBUN -

Para korban nasabah asuransi unit link mendesak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertindak tegas kepada perusahaan asuransi unit link yang telah merugikan nasabah. Unit link merupakan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dan memberikan dua manfaat sekaligus dalam satu polis, yaitu manfaat perlindungan serta manfaat investasi yang juga memiliki risiko sesuai dengan dana investasi yang dipilih.

Andrew yang merupakan nasabah salah satu asuransi unit link Prudential asal Jakarta menilai OJK bersikap setengah-setengah atau tidak punya pendirian dalam melindungi masyarakat dari produk asuransi.

"Saya sudah melaporkan kasus saya pemalsuan tanda tangan sebanyak 10 polis ke OJK, tapi tidak ada penyelesaian dan saya bikin laporan ke polisi," kata Andrew saat RDP Panja dengan Komisi XI DPR, Senin (6/12).

Setelah membuat laporan ke polisi, kata Andrew, pihak OJK melakukan penghentian investigasi, namun apakah benar tanggungjawabnya sebagai pengawas langsung lepas tangan ketika dilaporkan ke polisi. "Sebegitu takutkah OJK dengan perusahaan asuransi," ucap Andrew.

Di tempat yang sama, Teti Marpaung yang juga merupakan nasabah asuransi Prudential mengaku uang di polis asuransinya hilang. Ia mengaku mengikuti asuransi unit link sejak tahun

2013.

"Tiga polis saya pada Januari 2020 tiba-tiba nilainya tunainya nol, tidak tahu hilang kemana?" ucap Teti.

Teti berharap OJK melakukan perbaikan dan membela nasabah asuransi yang hilang dananya, atau tergerus nilainya dengan besar tanpa pemberitahuan di awal.

"OJK ini seakan-akan takut dengan perusahaan asuransi. Saya sudah lapor ke OJK tapi tidak ada penyelesaian, dan kalau tidak bisa benahi, bubarkan saja OJK tidak ada gunanya," tuturnya.

Koordinator Komunitas Korban Asuransi Maria Trihartati (46) mengatakan kedatangannya ke DPR guna mengungkap bobrok penyelenggaraan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau unit-link. Komunitas yang merupakan pemegang polis unit-link dari AXA Man-



Saya dan para korban jauh-jauh dari rumah ke Jakarta bukan hanya untuk menuntut hak kami, tapi juga demi industri perasuransian Indonesia lebih baik tanpa produk unit-link.

MARIA TRIHARTATI

Koordinator Komunitas Korban Asuransi

diri, AIA, dan Prudential ini mengungkap beberapa masalah yang kerap terjadi di lapangan, terutama soal misselling dari para agen, yang dinilai sudah mengarah kepada menjerbak dan menipu nasabah.

"Saya dan para korban jauh-jauh dari rumah ke Jakarta bukan hanya untuk menuntut hak kami, tapi juga demi industri perasuransian Indonesia lebih baik tanpa produk unit-link," ujarnya.

Korban-korban asuransi

yang datang ke DPR berasal dari beragam kota di Indonesia, di antaranya Jakarta, Tangerang, Surabaya hingga Medan. Hal yang paling banyak diadukan adalah soal penipuan agen saat awal pengenalan polis. Agen menyebut produk yang akan dibeli nasabah merupakan tabungan atau investasi, namun dengan bonus asuransi. Agen tidak menyebut produk tersebut adalah asuransi unit-link. (tribun network/sen/wly)

Judul	OJK Klaim Operasional 3 Perusahaan Asuransi Tertuduh Sudah Berjalan Sesuai Ketentuan
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/ojk-klaim-operasional-3-perusahaan-asuransi-tertuduh-sudah-berjalan-sesuai-ketentuan.html
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

OJK Klaim Operasional 3 Perusahaan Asuransi Tertuduh Sudah Berjalan Sesuai Ketentuan

Senin, 6 Desember 2021 16:41
Reporter : **Merdeka**



OJK. ©2013 Merdeka.com/Harwanto Bimo Pratomo

Merdeka.com - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerima pengaduan dari komunitas korban asuransi AXA Mandiri, AIA dan Prudential. Pengaduan itu disampaikan dalam rapat dengar pendapat bersama Komisi XI DPR RI, Senin (6/12).

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan non-Bank OJK, Riswinandi mengklaim, kegiatan operasi perusahaan jasa asuransi tertuduh sebenarnya sudah berjalan sesuai ketentuan.

"Kalau dari sisi pengawasan perusahaan, secara keseluruhan hasil pengawasan kita dalam menjalankan operasionalnya sudah sesuai ketentuan," kata Riswinandi.

Kendati begitu, dia tidak menampik jika ada pelaku industri asuransi yang terlibat perselisihan dengan nasabahnya.

"Industri asuransi memang tidak bisa lepas dengan dispute-dispute pada waktu penutupan asuransinya, tidak paham programnya. Padahal kalau mau melakukan pengobatan kan perjanjian itu harus kita (kedua belah pihak) pahami," paparnya.

Mengacu pada keluhan nasabah yang jadi korban, mereka mengaku ditipu oleh produk unit link yang bukannya memberikan keuntungan, tapi justru merugikan.

2 dari 2 halaman

Produk Mengandung Risiko

Riswinandi menekankan, produk unit link keluaran perusahaan asuransi memang mengandung risiko yang harus dipahami oleh calon nasabahnya.

"Unit link ini adalah produk yang sangat kompleks, harus dimengerti risiko-risikonya. Kalau ada informasi yang terkait dengan apa yang dilakukan agen, ini jadi masukan buat kami untuk mendalami dengan perusahaan terkait," ungkapnya.

"Kita akan tindaklanjuti, akan kita masukan untuk menambah masukan saat diskusi dengan perusahaan asuransi yang tiga tadi (AXA Mandiri, AIA, Prudential)," pungkask Riswinandi.

Si Putih, 6 Desember 2021

Judul	DPR Usul Moratorium Produk Unit Link
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Regulasi Produk Unit Link
Halaman/URL	https://investor.id/finance/273567/dpr-usul-moratorium-produk-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

DPR Usul Moratorium Produk *Unit Link*

Revised August 1, 2023 (2023.08.01)
 Please Address: spencer@cs.cmu.edu (mailto:spencer@cs.cmu.edu)

JAKARTA, investor.id - Monasri mengatakan pemasaran salah satu produk asuransi yang diadopsi dengan investasi (PWPDI) yaitu unit link bakal dibelanjakan monasri.com. Untuk dari sejumlah Anggota Komisi XI DPR RI juga akan dipertimbangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tetap melihat sejumlah faktor dan dampak.

Menurut Koppih (2010) Industri Pengapakan (KNI) Dibantu Jasa Keuangan Riset yang segala risiko yang menjadi permasalahan hasil di industri jasa keuangan memang perlu mendapat perhatian khusus. Hal tersebut akan di persiapkan. Termasuk permasalahan yang muncul dalam mengungkap produk yang lebih sehingga mencari solusi agar produk tersebut dapat lebih maksimal.

"Tentu kami kembalikan hati ini pada kepribadian satu memang harus dipertaruhkan demikian. Tetapi nanti tentu ada waktu juga buat kita untuk berdiskusi dan menyampaikan hal-hal yang menjadi pertimbangan kalau kita melakukan putusan itu untuk melihat plus minusnya. Karena memang adalah ini bersifat internasional, jadi kita harus pertalikan demikian," kata Risdan. Rapat Dengan Penderita (PDP) Pengidra Induksi Jasa Keuangan dengan OJK dan Komnasas (Korwas) Akademi di Komplek Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (27/12).

[illegible]

Adapun unsur monitoring itu disampaikan salah satunya oleh Anggota Komisi XI DPR RI Putu Ariella Komarudin. Menurutnya, dia menyempatkan relevansi permasalahan produk *water filter* saat ini dengan sejumlah kasus atau permasalahan yang terjadi. Dengan dibelakakannya informasi, maka diharapkan terjadi evaluasi secara menyeluruh dan adanya perbaikan sehingga tidak ada lagi permasalahan atau produk *water filter* yang menantang di masa depan.

"Data UKM, pengedaran untuk produk tekstil di luar negeri sudah 500, meningkat dari tahun 2018 yang hanya 300 adalah. Ada tiga juta marahan yang menjadi produk unit ini dengan berbagai alasan, salah satunya adalah karena alasan kerugian yang terus dirasakan. Jadi jangan sampai berbagai kasus yang sudah disampaikan pada hari ini berlanjut dan tidak ada jalan atau sampai dengan 2024," kata Pratiwi.

Hal ini menunjukkan, Peta juga mengungkapkan adanya data terkait evaluasi program asuransi yang dinilai menjadi salah satu permasalahan adanya permasalahan pemasaran dan aspek. Dengan begitu, standarisasi dan kompetensi para agen asuransi masing-masing perusahaan asuransi bisa diukur agar permasalahan dapat diatasi lebih mudah.

Terlepas dari hal itu, Pufari pun ikut menaruh perhatian terhadap Program Perlindungan (PPL) sebagai bagian dari upaya bersama melakukan perlindungan konsumen sektor asuransi. "Ini menjadi tugas bersama kita, OJK, DPR, KSSK untuk segera menilikinya kembali ke sidang," tutur Pufari.

Di sisi lain, OJK juga dituntut untuk terus melakukan evaluasi produk dan jasa secara berkelanjutan, mulai dari proses bisnis, perlindungan nasabah, dan kompetensi agen. OJK diharapkan bisa lebih mudah dan membuat proses pengantunan lebih mudah. Selain itu, terus diawasi dan intensifikasi pengawasan perlu terus dipertahankan bersama dengan pelaku industri.

Terkait, OJK kini diharapkan lebih proaktif dalam menangani proses pengaduan dengan cara melakukan pendampingan bukan pada masalah hukum seperti yang terjadi saat ini. Adapun sebagai dukungan dan bantuan OJK itu akan disediakan dalam bentuk yang lebih baik nantinya. Contohnya dengan mengundang pimpinan OJK, asosiasi industri asuransi, pemimpin perusahaan asuransi, dan lainnya.

Menerima sejumlah usulan dan dukungan tersebut, Rn melakukan rencana mengumpulkan sejumlah pihak untuk mendapat gambaran lebih jelas soal industri asuransi diambil tak OJK. Apalagi jika melihat jumlah peminat poli dan manfaat dari nasabah asuransi yang sudah kian besar.

"Keagamaan asuransi ini susah terkait dengan keagamaan-keagamaan lain di sekitar asuransi yang bukan keagamaan saja. Kita ini perlu pertimbangan yang mendalam terkait hal ini. Jadi kami butuh baik masukan-calon oleh Komisi XI, ini menjadi pertimbangan kami dalam menyimpulkan dan perbaikan terkait pengawasan di sekitar asuransi," kata Rjo.

Penyempurnaan Regulasi



Apple Does Not Have OS X 64-bit Edition, but Parallels Knows How to Sign It: <http://www.oreil.ly/Apple>

Dikawatirkan, ini merupakan awal dari munculnya produk yang sebenarnya benar-benar disengaja oleh calon nasabah, sehingga sangat perlu bagi perusahaan asuransi memberikan pelayanan secara transparan. Oleh karena itu, DUK saat ini sedang dalam tahap finalisasi perbaikan regulasi terkait dengan link, produk yang pertama kali diuji pada bulan 2006.

"Hal yang harus diingat dalam hal ini adalah bahwa harmonisasi internal OJK dengan isi dari UU mengenai modal merupakan dasar hukum Desember ini bisa kita lakukan. Memang dalam ketentuan tersebut ini betul bahwa diperlukan transparansi perusahaan asuransi mengenai jenis investasinya, mengenai biaya mengenai biaya investasinya, itu harus dilaporkan dan disampaikan kepada pemegang polis," kata dia.

Di samping itu, memiliki regulasi terbaru juga mewajibkan adanya pemantauan pada saat agen asuransi nasabah dan tim. Rekeningnya kemudian diikut perusahaan untuk melihat berapa agen menerima penjelasan nasab, kompromisi dan transparan, serta calon nasabah sudah benar-benar mengerti isi produk. Hal itu akan diterapkan melalui website call center nasabah saat perusahaan asuransi.

Selain itu, tingkat besar dari unit fiskal tidak dipengaruhi karena nilai pertanggungjawaban dari produk asuransi bersifat investasi itu tidak dipotong untuk biaya. Sementara dari sisi penerimaan investasi perusahaan asuransi tidak bisa dipisahkan manajemen dana mereka di dalam negeri. Serta memberikan laporan penempatan investasi setiap hari kepada konsumen.

Anggota Dewan Kehormatan OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Trijo Segoro menambahkan, OJK juga tengah merumuskan aturan terbaru mengenai perlindungan konsumen. Hal itu akan membantu karena banyak pengaduan atau permasalahan yang tidak bisa diselesaikan OJK karena kekurangan bukti, baik bukti dari sisi nasabah maupun perusahaan jasa keuangan.

“Dan karena itu, produk seperti ini harus dapat menyajikan informasi produk dan layanan dengan bahasa yang lebih rapi, lengkap, dan menarik.”
 Termasuk kelas ada dokter, karyawan tambak, dan petani, atau sebagainya. Semua harus diarahkan,” demikian kata Ika.

Judul	Banyak Aduan, Komisi XI DPR Usul Moratorium Penjualan Asuransi Unit-Link
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Regulasi Produk Unit Link
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211206/215/1474484/banyak-aduan-komisi-xi-dpr-usul-moratorium-penjualan-asuransi-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Banyak Aduan, Komisi XI DPR Usul Moratorium Penjualan Asuransi Unit-Link

Moratorium penjualan produk asuransi dilakukan investasi (Paydi) alias unit-link ini sempat maraknya keluhan pemegang polis soal pelanggaran etika dan mis-selling dari para agen.



Rizki Rahmatyeni | Bisnis.com
30 Desember 2021 | 10:20 WIB



Gedung kompleks Parlemen Terapan saat berlangsungnya Rapat Terbatas DPR dan DPRD di Jakarta. (Foto: ISS/GETTY IMAGES/ANWAK FOTO/Agenda Asia)

Bisnis.com, JAKARTA - Komisi XI DPR RI membuka wacana terkait moratorium penjualan produk asuransi dilakukan investasi (Paydi) alias unit-link seiring maraknya keluhan pemegang polis soal pelanggaran etika dan mis-selling dari para agen.

Sekadar informasi, hal ini terungkap dalam rapat dengan pendapat dengan Komunitas Korban Asuransi Unit Link dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Gedung Nusantara I DPR RI, Senin (6/12/2021).

Para anggota yang merupakan korban mis-selling produk unit-link besutan AXA Mandiri, AIA, dan Truvestralis banyak mengungkap bobrok skema penjualan produk dari para agen di lapangan. Terutama soal penyembunyiannya terkait skema produk dan biaya biaya tersembunyi, bahkan yang terparah berkaitan kasus pemalsuan tanda tangan nasabah.

Baca Juga : Korban Asuransi Ungkap Bobrok Unit-Link, Paling Parah Agen Palsukan Tanda Tangan

Anggota Komisi XI DPR Fraksi Demokrat Vera Febyandhy mengungkap kekecewaan terhadap divisi Industri Keuangan Non Bank (KKNB) OJK karena dinilai telah lalai dalam pengawasan tata kelola perusahaan asuransi di lapangan.

"Kalau menunggu OJK melakukan revisi aturan, tidak menyelesaikan masalah yang ada. Karena sebelum [aturan] resmi terbit, pihak perusahaan juga sudah punya cara bagaimana bisa mengeruk keuntungan. Kita bisa melakukan moratorium, karena sudah ada pengalamannya juga sebelumnya ada produk keuangan lain yang bermasalah dan bisa kita hentikan penjualannya," ujarnya.

Anggota Komisi XI DPR Fraksi Golkar Putri Anella Komarudin sepakat bahwa harus ada tindakan yang nyata terkait keluhan para korban asuransi unit-link, di mana pihaknya mencatat unit-link menjadi salah satu sumber aduan masyarakat terkait lembaga jasa keuangan, topiknya mencapai 593 pengaduan di tahun ini.

Baca Juga : OJK Panggil Perusahaan Asuransi Jiwa Terkait Keluhan Nasabah Unit-Link

"Ini meningkat karena pada 2019 cuma ada 360 aduan dan ketika pandemi kemarin kami dengar ada 3 juta nasabah yang menutup polis unit link milyarnya. Jadi kalau bisa produk ini ada moratorium dahulu, seperti saat ini di industri fintech peer to peer lending yang terbanyak kasus penipuan [pinjaman online ilegal]," ujarnya.

Adapun, Putri juga menyorot kualitas agen asuransi di Tanah Air yang menurut aduan masyarakat menjadi sumber utama terjadinya masalah atau dispute. Menurutnya, pengawasan OJK dan asosiasi asuransi jiwa harus lebih ketat.

"Kami perlu melihat agen asuransi sekarang ini bagaimana standernya. Karena kalau cuma sekedar ada aturan baru tapi tidak diterapkan di lapangan, banyak pelanggaran, dan tidak ada pengawasan, hasilnya akan sama saja," tambahnya.

Sementara itu, beberapa anggota Komisi XI DPR RI lain menyorot soal buruknya kinerja OJK dalam menerima aduan masyarakat, terutama kantor cabang OJK di daerah-daerah.

Sebagian turut mendesak agar OJK mengkaji ulang penyelenggaraan produk asuransi unit-link. Selain itu, Komisi XI DPR RI juga menekankan pentingnya pembentukan lembaga penanganan polis.

Beberapa anggota juga sepakat akan menindaklanjuti keluhan nasabah dengan membuat panitia kerja khusus untuk membedah industri asuransi di Tanah Air, lewat memanggil asosiasi terkait dan para pelaku industri, dari mulai milik BUMN sampai perusahaan asuransi swasta.

Turut hadir dalam audiensi ini Anggota Dewan Komisiner OJK sekaligus Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (PIKBN) OJK Kusnawati Irena dan Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Trika Sugara.

Pihak OJK mengaku bakal menerima aduan ini dan memanggil pihak-pihak terkait, terutama kelga perusahaan asuransi yang diduga tidak menjamin tata kelola yang baik dan minim pengawasan terhadap para agen.

OJK juga berjanji akan memperketat beberapa aspek dan persyaratan terkait penjualan unit-link lewat revisi aturan main baru yang kini dalam tahap harmonisasi dan diharapkan terbit pada akhir Desember 2021.

Judul	Banyak Timbulkan Masalah, OJK Akan Perketat Aturan Penjualan Asuransi Unit Link
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Regulasi Produk Unit Link
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/06/banyak-timbulkan-masalah-ojk-akan-perketat-aturan-penjualan-asuransi-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Banyak Timbulkan Masalah, OJK Akan Perketat Aturan Penjualan Asuransi Unit Link

Senin, 6 Desember 2021 17:27 WIB

Penulis: **Seno Tri Sulistyono**



Asuransi asuransi unit link. Banyak Timbulkan Masalah, OJK Akan Perketat Aturan Penjualan Asuransi Unit Link

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Seno Tri Sulistyono

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menerbitkan peraturan yang lebih detail terkait produk asuransi unit link, hingga proses penjualan ke masyarakat.

Hal tersebut dilakukan OJK mengingat banyaknya korban nasabah asuransi unit link yang dirugikan.

Anggota Dewan Komisiner sekaligus Pengawas IKNB OJK Riswinandi mengatakan, OJK telah melakukan kajian terhadap unit link yang merupakan produk asuransi dikaitkan dengan investasi.



"Investasi inilah yang sebenarnya jadi kunci, harus dipahami pemegang polis dan harus dijelaskan sebaik-baiknya secara transparan oleh perusahaan asuransinya," tutur Riswinandi saat RDP Panya dengan Komisi XI dan korban asuransi, Senin (6/12/2021).

Menurutnya, peraturan yang akan diterbitkan OJK saat ini masih dalam finalisasi dan diharapkan dapat diimplementasikan pada Desember 2021.

"Dalam ketentuan yang baru ini, diminta transparansi, jenis investasinya, biayanya, hasil investasinya harus disampaikan kepada pemegang polis," paparnya.

Dalam proses penjualan asuransi unit link, kata Riswinandi, akan diatur lebih detail seperti memberikan pemahaman ke calon nasabah, hingga wajib melakukan perekaman saat menawarkan ke masyarakat.

Baca juga: Anggota Komisi XI DPR Usul Moratorium Penjualan Produk Asuransi Unit Link

"Nanti rekaman ini harus direview perusahaan, apakah agen dan pemegang polis saling paham produk yang dibeli dan ditawarkan. Lalu di lanjutkan dengan welcome call yang dilakukan pihak perusahaan, bukan agen sebelumnya dan ini harus direkam," tuturnya.

Selain itu, OJK nantinya akan mengatur mengenai nilai pertanggungan dari produk unit link.

Sehingga pihak-pihak yang ditargetkan untuk bisa menggunakan produk tersebut merupakan nasabah yang potensial produk asuransi unit link.

"Kemudian, nanti itu investasinya tidak diperkenankan melakukan investasi dengan instrumen dari luar negeri. Jadi betul-betul instrumen di dalam negeri yang bisa mudah dapat dipelajari masing-masing investor atau pembeli polis ini," paparnya.

Judul	Pengaduan Soal Fintech Mendominasi Di OJK
Nama Media	Waspada
Newstrend	Pengaduan ke OJK
Halaman/URL	A5
Tanggal Berita	2021-12-06
Sentimen	Netral

Pengaduan Soal Fintech Mendominasi Di OJK

BANDUNG (Waspada): Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jika pengaduan terbanyak yang disampaikan masyarakat sepanjang 2021, sebagian besar terkait layanan di financial technology (fintech). Bahkan aduan fintech melebihi perbankan yang biasanya mendominasi.

Tercatat OJK menerima 50.413 pengaduan fintech periode 1 Januari hingga 25 November 2021. Sementara perbankan hanya 49.205.

Adapun bila dihitung secara total, OJK mendapatkan 595.521 pengaduan dari masyarakat sepanjang 2021. Angka aduan ini 22 kali lipat bila dibandingkan 2017 yang seba-

nyak 25.742 pengaduan.

"Pada tahun sebelumnya dan biasanya itu perbankan yang paling banyak," ungkap Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Tirta Segara dalam media gathering di Bandung, seperti dikutip Minggu (5/12/2021).

Masyarakat disebut paling

banyak membuat aduan mengenai layanan fintech berkaitan dengan perilaku debt collector, legalitas lembaga jasa keuangan (LJK) dan produk, restrukturisasi pinjaman online, keberatan biaya tambahan atau denda, serta penipuan.

Sementara untuk aduan layanan perbankan berupa permintaan informasi debitur, penipuan, restrukturisasi, debt collector, serta legalitas LJK dan produk.

Di sisi lain, aduan mengenai industri keuangan non bank (IKNB) pembiayaan tercatat sebanyak 25.072. Ini terdiri atas permintaan informasi debitur, perilaku debt

collector, restrukturisasi pembiayaan, penipuan, serta legalitas LJK dan produk.

Sementara untuk pengaduan mengenai layanan IKNB asuransi sebanyak 5.783, yang meliputi kesulitan klaim asuransi, produk atau layanan tidak sesuai penawaran, sengketa antar pihak, permintaan tindak lanjut pengaduan, serta legalitas LJK dan produk.

Pengaduan konsumen mengenai layanan pasar modal sebanyak 2.685, yang berisi pengaduan perizinan profesi dan jasa penunjang, gagal bayar, legalitas LJK dan produk, permintaan tindak lanjut

pengaduan, dan sistem informasi pengaduan OJK (SIPO).

Terkait aduan masyarakat ini, Tirta menegaskan jika pihaknya tak bisa menyelesaikan seluruh masalah tersebut. Pihaknya hanya bisa menyelesaikan pengaduan yang bersifat sengketa atau pelanggaran.

"Saya dapat laporan, sekitar 95 persen dari aduan itu bisa ditangani. Tidak semua pengaduan itu isinya sengketa, yang kita selesaikan itu kalau pengaduan itu ada unsur sengketa pelanggaran dari kedua belah pihak, kalau cuma 'saya ngadu minta keringanan' itu bukan di OJK," imbuh Tirta. (L6)